

**ANALISIS RASIO *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**Ilham Ramadhan Nasution**

**ABSTRACT**

*The creditors and shareholders are often interested in seeing the magnitude of Return On Equity (ROE) of a company to determine the ability of companies on capital that has been invested in the company. One way to predict the ROE is to use financial ratios, ie the leverage ratio. This study focused on Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) The aim of this study was to determine whether the DR, DER, and LTDER partially and simultaneously on ROE. This research was conducted at the company's automotive and components listed on the Stock Exchange in skripsiini Indonesia. Metode research is to use causal design. The study was conducted for the period 2010-2014. The data used is secondary data. Data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The collected data were analyzed by the method of data analysis conducted prior classic assumption test before hypothesis test. Testing the hypothesis in this study using the regression with F test and t test at significance level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ) The results of hypothesis testing showed that DR significant effect partially on ROE. And simultaneously DR, DER dan LTDER significant effect either on ROE.*

**Kata kunci : Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Return on Equity (ROE).**

**ABSTRAK**

Para kreditur dan pemegang saham seringkali tertarik melihat besarnya *Return On Equity*(ROE) suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi ROE adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio *leverage*. Penelitian ini difokuskan pada *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah DR, DER, dan LTDER secara parsial dan simultan terhadap ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan desain kausal. Penelitian dilakukan untuk periode 2010-2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan uji f dan uji t pada level signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Dan secara simultan DR, DER dan LTDER berpengaruh signifikan baik terhadap ROE.

**Kata kunci : Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Return on Equity (ROE).**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor otomotif di Indonesia dewasa ini terus mengalami pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang meningkat setiap tahunnya. Selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, dimana hal ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dengan semakin majunya sektor otomotif, maka perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini tentukan akan mampu mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Sama halnya seperti perusahaan-perusahaan otomotif, setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama, yaitu mendapatkan laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Semua aktivitas perusahaan baik bersifat operasional maupun non operasional dilakukan untuk mencapai laba yang optimum. Hal tersebut dapat membuat kelangsungan hidup perusahaan bertahan lama. Namun, laba yang optimum saja belum cukup untuk menilai apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat dinilai setelah melakukan perbandingan terhadap laba tersebut atau dengan kata lain melakukan perhitungan terhadap tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan lagi tidak hanya usaha dalam mengoptimalkan laba, tetapi juga usaha dalam meningkatkan profitabilitas. Sehingga dapat tercermin dari perusahaan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan.

Untuk lebih jelas, Sartono (2010:122) menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba". Profitabilitas juga menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dalam periode tertentu. Sedangkan

menurut Harahap (2008:304) "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan semua aktiva ataupun modal perusahaan pada periode tertentu. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan Sitanggang (2012:31) "*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham". *Return on Equity* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan tingginya nilai ROE dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang baik. Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan profitabilitas, harus mampu mengelola berbagai sumber daya. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Salah satu sumber daya utama perusahaan yang harus dikelola dengan baik adalah sumber modalnya. Sumber modal tersebut ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada pula yang berasal dari luar perusahaan. Jika dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari sumber intern (*internal resources*) dan sumber modal ekstern (*external resources*). Modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan sebagai sumber intern dapat berupa laba ditahan

dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber eksternal dijelaskan sebagai sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang diperoleh dari para kreditur dan pemegang saham.

Para kreditur dan pemegang saham seringkali tertarik melihat besarnya *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan dalam tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi tingkat pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang mampu memprediksi naik atau turunnya nilai ROE tersebut ialah rasio *leverage*. Fahmi (2012:127) menjelaskan bahwa "Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang". Sedangkan menurut Sitanggang (2012:25) "Rasio *leverage* atau rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap". Dengan demikian rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

Adapun beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Suharli (2006:306) menyatakan bahwa "*Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva". Supaya perusahaan aman, porsi hutang terhadap aktiva (*assets*) harus lebih kecil.

*Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Sadalia (2010:62) menjelaskan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya". Oleh karena itu, semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:159) "*Long Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan".

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen dipilih sebagai objek karena perkembangan industri di Indonesia khususnya dalam sektor otomotif dan komponen telah menciptakan persaingan yang semakin ketat. Dimana saat ini kebutuhan masyarakat atas adanya kendaraan bermotor seperti mobil, sepeda motor, dan lain-lain. Setiap tahunnya semakin meningkat mencapai 12%. (m.antaranews.co.id).

Berikut ini hasil perhitungan rasio *leverage* terhadap *Return On Equity* dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen selama periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Perhitungan Rasio *Leveragedan* Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan**  
**Komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2014**

Perusahaan	DR		DER		LTDER		ROE	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
PT Astra International Tbk.	50%	50%	100%	100%	30%	30%	21%	16%
PT Astra Otoparts Tbk.	20%	30%	30%	40%	5%	4%	11%	9%
PT Indo Kordsa Tbk.	30%	40%	50%	70%	50%	30%	3%	9%
PT Gajah Tunggal Tbk.	1%	1%	2%	2%	1%	1%	2%	4%
PT Indospring Tbk.	20%	20%	25%	25%	9%	6%	23,5%	7%
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	40%	40%	68%	68%	40%	41%	100%	10%
PT Nipress Tbk.	70%	52%	238%	109%	23%	19%	14%	20%
PT Prima Alloy Steel Tbk.	49%	47%	106%	88%	16%	16%	21%	16%
PT Selamat Sempurna Tbk.	34%	41%	68%	52%	17%	6%	37%	37%
<b>Rata-rata</b>	<b>34,88%</b>	<b>35,6%</b>	<b>76,3%</b>	<b>61,5%</b>	<b>21,%</b>	<b>17%</b>	<b>25,%</b>	<b>14,2%</b>

*Sumber: data diolah oleh peneliti.*

Berdasarkan tabel diatas tingkat *Return On Equity*(ROE) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2014 ROE tidak hanya bernilai positif tetapi ada juga yang bernilai negatif. ROE yang bernilai negatif berarti mengalami penurunan pada tahun yang bersangkutan. Seperti pada tahun 2014, PT Astra International Tbk. mengalami penurunan ROE sebesar 21% menjadi 16%, PT. Indospring Tbk juga mengalami penurunan ROE dari 23,5% menjadi 7% dan PT Prima Alloy Steel Tbk.juga mengalami penurunan dari 21% menjadi 16%.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada *Return On Equity* pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 21,2% menjadi 11,5%. Dan penurunan itu diikuti dengan penurunan nilai rasio DER dan LTDER. Sedangkan, rasio DR mengalami peningkatan dari 34,25% menjadi 34,6%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul : **“Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
2. Apakah *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen

yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan yang berkaitan dengan berbagai rasio keuangan khususnya rasio *leverage* dan profitabilitas.
2. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan pendanaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan rasio *leverage* dan profitabilitas.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Teori

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berhubungan erat dengan laba yang diperoleh dan sumber yang digunakan untuk menghasilkannya. Idealnya perusahaan menghasilkan sebanyak mungkin laba dari berbagai sumber yang diberikan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Berbagai jenis rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sitanggang (2012:29) "Secara umum, rasio profitabilitas dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin-GPM*);
- b) Margin laba operasional/usaha atas penjualan (*Operating Profit Margin-OPM*);
- c) Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin-NPM*);
- d) Pengembalian Investasi/Aset (*Return on Investment/Assets-ROI/ROA*);
- e) Pengembalian atas Modal Sendiri/Ekuitas (*Return on Equity-ROE*)".

Berdasarkan pembahasan diatas, salah satu rasio profitabilitas yang dapat menjadi sebuah indikator adalah **Return on equity (ROE)**. *Return on Equity* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Berdasarkan Sitanggang (2012:31) "*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham". Sedangkan menurut Kasmir (2008:204) "*Return on Equity* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". *Return on Equity* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan tingginya nilai ROE dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang baik.

Adapun beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

**a. Debt Ratio**

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Menurut Sitanggang (2012:25) “*Debt Ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total asets yang memberi gambaran seberapa besar persentase total asets dibiayai dari utang”. Sedangkan Suharli (2006:306) menyatakan bahwa “*Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Kasmir (2008:156) menyebutkan bahwa rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka

semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

**b. Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Sadalia (2010:62) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Berdasarkan Kasmir (2008:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang

disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDER = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

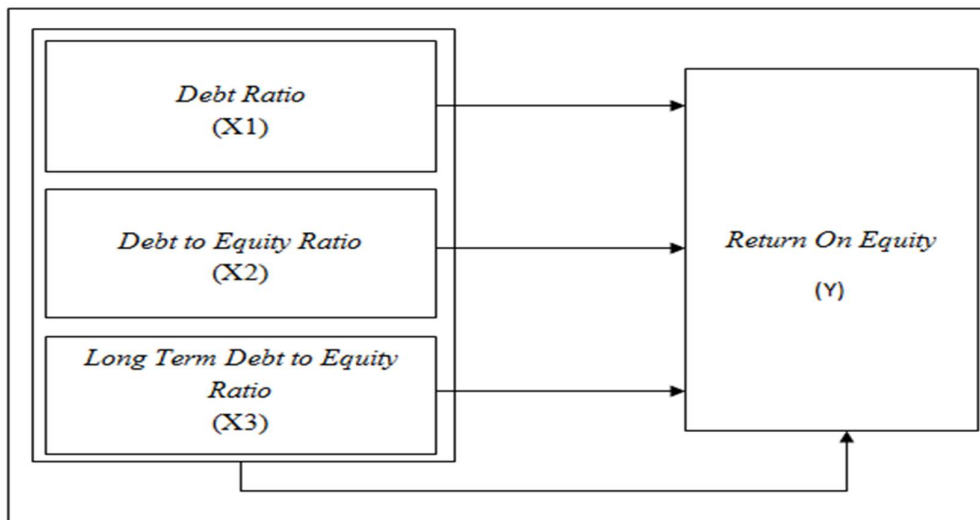
**c. Long Term Debt to Equity Ratio**

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:159) “*Long Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara

**B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan pendapat bahwa ada pengaruh antara rasio leverage, yaitu debt ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio terhadap return on equity, maka dapat dibuat kerangka konsep atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

**C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar

dapat mempermudah dalam menganalisis permasalahan.

Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan antara *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2007:30) “Desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Hadi (2006: 45) “Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti”. Berdasarkan pendapat

diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, yaitu 12 perusahaan.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria penggunaan sampel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan otomotif dan komponen terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2014.
- 2) Perusahaan tidak di *delisting* selama periode penelitian.
- 3) Data perusahaan tersebut lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang dapat digunakan untuk menjadi sampel berjumlah 9 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu 5 tahun, sehingga terdapat 45 data laporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan tersebut berturut-turut terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2014.

**Tabel III.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1.	ASII	PT Astra International Tbk.	4 April 1990
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
3	BRAM	PT Indo Kordsa tbk.	5 Sept 1990
4.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.	8 Mei 1990
5.	INDS	PT Indospring Tbk.	10 Agt 1990
6.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	9 Juni 2005
7.	NIPS	PT Nipress Tbk.	24 Juli 1991
8.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk.	12 Juli 1990



9.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	9 Sept 1996
----	------	--------------------------	-------------

Sumber: Data diolah penulis, 2016.

**C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

**1. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas dari setiap perusahaan otomotif dan komponen yang terpilih sebagai sampel penelitian. Profitabilitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Yang menjadi indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham. Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**2. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

1) *Debt Ratio* (X1)

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Menurut Sitanggang (2012:25) "*Debt Ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total assets yang memberi gambaran seberapa besar persentase total assets dibiayai dari utang". Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Kasmir (2008:156) menyebutkan bahwa rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Berdasarkan Kasmir (2008:157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Suharli (2006:307) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan bagi hasil antara total kewajiban dengan kekayaan pemegang saham atau pemilik modal".

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3)

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:159) "*Long Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal

sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$LTDER = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**D. Jenis dan Sumber Data**

**1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh. Dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah berbagai literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat sumber-

sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**F. Model Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model data panel atau pooled data. Data panel (panel pooled data) sendiri merupakan gabungan data cross section dan time series. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program E-Views versi 7. Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut:

**1. Model Efek Biasa (*Common Effect*)**

Model common effect merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool, mengestiasinya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/pooled least suare. Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
- X1 = *Debt Ratio*
- X2 = *Debt to Equity Ratio*
- X3 = *Long Term Debt to Equity Ratio*
- β<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1,2,3</sub> = Koefisien Regresi
- e = Error

**2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Dasarpemikiranbahwasetiapindividu duobservasimemilikikarakteristikmasing-masing, maka model inimemungkinkanadanyaintercept yang tidakkonstanuntuktiap-tiapindividu.

Tetapi model ini memiliki kekurangan di mana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu.

**3. Model Efek Acak (Random Effect)**

Pada Efek Tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, tetapi pada metode Efek Random perbedaan tersebut diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedasitas (data tidak homogen) jika memang ada.

**G. Uji Pemilihan Model**

Sebelum melakukan uji model analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji terhadap pemilihan model. Uji pemilihan model ini ditentukan dengan menggunakan dua jenis uji, yaitu uji Chow dan uji Hausman.

**1. Uji Chow (Chow Test)**

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*. PLS adalah *restricted* model dimana ia menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah ketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow Test*. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pool least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section* (9 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (tiga).

Pengujian ini mengikutidistribusi F statistic yaitu FN-1, NT-N-K. Jika nilai *CHOW Statistics* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

Cara lain untuk melihat apakah H<sub>0</sub> diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas F hitung nya. H<sub>0</sub> akan ditolak jika nilai probabilitasnya < 0,05 dan model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya > 0,05, maka H<sub>0</sub> akan diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.

**2. Uji Hausman (Hausman Test)**

Setelah tahapan pengujian *chow test* didapat informasi bahwa model *fixed effect* lebih baik/sesuai dari pada model *common effect*, tentu saja kita berkepentingan untuk menguji kembali, apakah model *fixed effect* juga lebih baik/sesuai dari pada model *random effect*. Untuk itu perlu dilakukan *Hausman test* dalam menentukan model

yang sesuai antara model fixed effect atau model random effect. Jika p-value  $> 0,05$  maka gunakan fixed effect model (Winarno, 2015:9.27)

Selanjutnya, untuk model estimasi regresi data panel terpilih, akan dilakukan pengujian untuk memilih estimator dengan struktur varians-kovarians dari residual yang lebih baik. Namun jika terpilih model random effect maka pengujian untuk memilih struktur varians-kovarians residual yang lebih baik tidak dilakukan.

### 3. Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistik Eviews versi 7. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

- a.  $R^2$  (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (*independent variable*) menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*).
- b. Uji serempak (F-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika  $F_{hit} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Uji Parsial (uji t), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjela/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melakukan uji t bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi

dibandingkan t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Seperti pada uji F, uji t juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  atau;

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

Besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresinya. Apabila koefisien regresi bernilai positif, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Apabila koefisien regresi bertanda negatif, berarti variabel tersebut memiliki pengaruh yang negatif.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data

#### 1. Model Analisis Data

Penelitian menggunakan data panel yang menggabungkan data silang (cross section) dengan data runtun waktu (time series). Data time series yang digunakan mulai tahun 2010-2014. Berdasarkan data tersebut maka hasil analisis regresi pada data panel akan menghasilkan tiga model regresi yaitu model efek biasa, model efek tetap, dan model efek acak.

##### a. Model Efek Biasa (*Common Effect*)

Salah satu model regresi yang mungkin akan dihasilkan dari regresi data panel adalah model common effect tanpa adanya intersep didalam modelnya.

**Tabel IV.1**  
**Common Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/16 Time: 13:36				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.997788	8.180444	0.855429	0.3974
X1	0.514796	0.316403	1.627023	0.1116
X2	-0.107171	0.081215	-1.319593	0.1945
X3	-0.097167	0.083260	-1.167035	0.2501
R-squared	0.110605	Mean dependent var		16.47977
Adjusted R-squared	0.043900	S.D. dependent var		11.87621
S.E. of regression	11.61260	Akaike info criterion		7.828566
Sum squared resid	5394.098	Schwarz criterion		7.990765
Log likelihood	-168.2285	Hannan-Quinn criter.		7.888718
F-statistic	1.658124	Durbin-Watson stat		0.764422
Prob(F-statistic)	0.191372			

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model fixed effect mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya.

**Tabel IV.2**  
**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/16 Time: 13:32				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.168685	7.082839	0.447375	0.6576
X1	0.606515	0.242614	2.499922	0.0177
X2	-0.084068	0.063396	-1.326080	0.1942
X3	-0.173943	0.133530	-1.302652	0.2020
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.706036	Mean dependent var	16.47977	
Adjusted R-squared	0.604986	S.D. dependent var	11.87621	
S.E. of regression	7.464211	Akaike info criterion	7.085117	
Sum squared resid	1782.862	Schwarz criterion	7.571715	
Log likelihood	-143.8726	Hannan-Quinn criter.	7.265571	
F-statistic	6.986994	Durbin-Watson stat	2.271951	
Prob(F-statistic)	0.000007			

c. Model efek Acak (Random effect)  
Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak

dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *random effect* model (REM). Model ini sering disebut juga dengan *error componen model (ECM)*.

**Tabel IV.3**  
**Random Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/25/16 Time: 13:37				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 44				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.743809	7.792494	0.480438	0.6335
X1	0.589011	0.237880	2.476086	0.0176
X2	-0.090102	0.061184	-1.472645	0.1487
X3	-0.146912	0.109028	-1.347474	0.1854
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			11.39499	0.6997
Idiosyncratic random			7.464211	0.3003
Weighted Statistics				
R-squared	0.175195	Mean dependent var	4.667324	
Adjusted R-squared	0.113335	S.D. dependent var	7.653971	
S.E. of regression	7.212781	Sum squared resid	2080.968	
F-statistic	2.832104	Durbin-Watson stat	1.938181	
Prob(F-statistic)	0.050374			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.093415	Mean dependent var	16.47977	
Sum squared resid	5498.351	Durbin-Watson stat	0.733546	

**2. Uji Pemilihan Model**

Dari ketiga model – common effect, fixed effect, dan random effect harus dipilih salah satu model sebagai model terbaik yang akan penulis gunakan

pada penelitian ini. Untuk memilih model yang terbaik tersebut penulis akan melakukan uji, yakni uji chow dan uji hausman menggunakan program aplikasi e-views.

a. Uji Chow (*Chow Test*).

**Tabel IV.4**  
**Hasil uji**  
**Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: PERUSAHAAN				
Test cross-section and period fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	7.834960	(8,29)	0.0000	
Cross-section Chi-square	50.644216	8	0.0000	
Period F	0.734289	(4,29)	0.5761	
Period Chi-square	4.244866	4	0.3739	
Cross-Section/Period F	5.490433	(12,29)	0.0001	
Cross-Section/Period Chi-square	52.156362	12	0.0000	

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan e views, didapat probabily cross section and period F sebesar 0,0001. Nilai probability lebih kecil dari pada level signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect*.

**b. Uji Hausman Test**

Berdasarkan hasil uji hausman test dengan menggunakan e views, didapatkan nilai probability 0,8031. Nilai probability lebih besar dari pada level signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect*.

Selanjutnya apabila model fixed effect yang digunakan dalam model harus dilihat dari jumlah time series (T) dan jumlah cross section (N), maka apabila jumlah time series (T) lebih besar dari jumlah cross section (N)

maka model yang digunakan adalah Random effect model. Pada penelitian ini jumlah time series adalah 5 tahun (2010-2014) lebih kecil dari jumlah cross section sebesar 9 perusahaan sehingga hal tersebut mendukung hasil dari uji chow dan uji hausman bahwa model yang akan digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

**3. Uji Kesesuaian (*Goodness of fit*)**

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistik e views 7. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada out put regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian di interpretasikan serta di lihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti untuk melakukan uji kesesuaian (*Test Goodness of Fit*).



**Tabel IV.5**  
**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/16 Time: 13:32				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.168685	7.082839	0.447375	0.6576
X1	0.606515	0.242614	2.499922	0.0177
X2	-0.084068	0.063396	-1.326080	0.1942
X3	-0.173943	0.133530	-1.302652	0.2020
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.706036	Mean dependent var	16.47977	
Adjusted R-squared	0.604986	S.D. dependent var	11.87621	
S.E. of regression	7.464211	Akaike info criterion	7.085117	
Sum squared resid	1782.862	Schwarz criterion	7.571715	
Log likelihood	-143.8726	Hannan-Quinn criter.	7.265571	
F-statistic	6.986994	Durbin-Watson stat	2.271951	
Prob(F-statistic)	0.000007			

a. Koefisien Determinasi.  
 $R^2$  (koefisien determinasi) = 0,706036 menunjukkan kecocokan model sehingga regresi dapat menjelaskan hubungan variabel bebas (independent variabel) menjelaskan variabel terikat (dependent variabel) sebesar 70,6%.

a. Uji F  
 Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan. Dilhat dari nilai profiabilitas nilai F hitung sebesar  $0,000007 < 0,05$ , dengan tingkat kepercayaan 95% . Maka dengan itu hipotesis  $H_a$  diterima. hal tersebut menunjukkan secara bersama-sama variabel Debt Ratio,

Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratioberpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji t  
 Hasil uji t menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap variabel independennya.

1) Pada variabel Debt Ratio (X1) menghasilkan t statistik sebesar 0,606515 dan nilai profitabilitas sebesar 0,0177 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa Debt Ratio berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Hal ini berarti  $H_a$  diterima.

- 2) Pada variabel Debt to Equity Ratio (X2) menghasilkan t statistik sebesar -1,326080 dan nilai probabilitas 0,1942 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti menolak  $H_a$ .
- 3) Pada variabel Long Term Debt to Equity Ratio (X3) menghasilkan t statistik sebesar -1,302652 dan nilai probabilitas 0,2020 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti menolak  $H_a$ .

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan koefisien variabel *Debt Ratio* (DR) bertanda positif sebesar 0,606515, yang berarti bahwa jika nilai *Debt Ratio* besar maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0177 yaitu lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya tingkat *Debt Ratio* (DR) dapat dijadikan alat untuk memprediksi profitabilitas (ROE). Dengan rasio ini, perusahaan mampu memprediksi dengan tepat penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ritonga (2014) bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan teori *Debt Ratio* menurut Kasmir (2008:157) yang mengatakan :

“*Debt Ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika perusahaan bermaksud menambah hutang untuk membiayai aktiva, perusahaan perlu terlebih dahulu menambah ekuitasnya.”

Oleh karena itu, semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *Debt Ratio* (DR) maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, yang akhirnya mengakibatkan *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) menunjukkan koefisien variabel ini bertanda negatif sebesar -0,084068 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,1942 yakni lebih besar dari pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menunjukkan bahwa hubungan antara DER terhadap ROE berlawanan, dimana jika nilai DER dalam hal ini beban bunga meningkat, maka laba serta profitabilitas atau ROE perusahaan menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Halil (2013), yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu oleh Maharani Ritonga (2014), yang mengatakan bahwa pengaruh DER tidak signifikan terhadap ROE. Dalam hal ini, Kasmir (2012) yang menyatakan :

“*Debt To Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas.”

Dan Sadalia (2010) menjelaskan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Namun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *Return On Equity*. Ketidakmampuan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity* sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai perusahaan tidak mampu ditutupi oleh ekuitas dan ekuitas juga tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas bahkan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan oleh DER atau dengan meningkatnya DER maka ROE akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) menunjukkan koefisien variabel ini bertanda negatif sebesar -0.173943 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.2020 yakni lebih besar dari pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROE). Nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang meningkat maupun menurun tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh LTDER terhadap ROE berlawanan, dimana jika nilai LTDER mengalami peningkatan maka nilai ROE mengalami penurunan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Julita, yang mengatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Penelitian ini juga bertentangan dengan Ludjianto, dkk (2014) yang menyatakan :

“Semakin besar LTDER maka ROE akan semakin tinggi. Artinya tingkat ROE akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LTDER karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.”

Namun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Ketidakmampuan *Long Term Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity* juga sangat dimungkinkan karena penggunaan hutang jangka panjang dalam membiayai perusahaan tidak mampu ditutupi oleh ekuitas dan ekuitas juga tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang timbul atas hutang jangka panjang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan oleh LTDER atau dengan meningkatnya LTDER maka ROE akan mengalami peningkatan secara tidak nyata

Secara simultan, seluruh variabel independen – *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* – berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. Akan tetapi koefisien determinasi dari model ini hanya sebesar 70,6%. Yang berarti 29,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh

terhadap *Return on Equity*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel dengan bantuan komputer program E-Views versi 7. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh secara parsial (masing-masing) variabel independen terhadap *Return on Equity* berdasarkan hasil penelitian adalah:
  - a. Dari hasil uji parsial (uji t) variabel *Debt Ratio* (DR) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,0177 < 0,05$ . Dengan kata lain hasil ini mendukung dari  $H_a$  yang menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwasemakin besar rasio yang dihasilkan oleh *Debt Ratio* (DR) maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, yang akhirnya mengakibatkan *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan semakin besar.
  - b. Uji parsial (uji t) variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,1942 > 0,05$ . Dengan kata lain hasil ini mendukung dari  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
  - c. Uji parsial (uji t) variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,2020 > 0,05$ . Dengan kata lain hasil ini mendukung dari  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini

menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

2. Secara simultan variabel independen (*Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity*. Dimana nilai signifikansi  $0,000007 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima.

## B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai masukan yang bersifat konstruktif kepada para pembaca adalah sebagai berikut:

1. Mengingat *Return on Equity* (ROE) yang tinggi baik bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap *Debt Ratio* (DR) karena variabel DR mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan dalam memberikan dampak positif berupa peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian menemukan model yang baru dalam menganalisis *Return on Equity*, karena jika dilihat dari nilai R square dan nilai Adjusted R Square hanya 70,6 % dan 60,4%. Hal ini mengindikasikan bahasannya masih ada variabel lain yang mempengaruhi besarnya *Return on Equity* atau dengan menambah jumlah periode penelitian menjadi lebih panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya dalam menilai profitabilitas perusahaan. Untuk selanjutnya, peneliti mengharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian

ini dengan menggunakan rasio-rasio lainnya sebagai indikator dalam menilai profitabilitas perusahaan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan lain-lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, Irham, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, **Pedoman Penulisan Skripsi**, 2011

Hadi, Syamsul, 2006, **Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan**, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Halil, Muhammad, 2013, **Jurnal Akuntansi : Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012**, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau.

Harahap, Sofyan Syafri, 2008, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta.

Ritonga, Maharani, 2014, **Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)**, Jurnal Administrasi Bisnis Volume : 8 No. 2.

Rizky, Lokita, 2013, **Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI**, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Sadalia, Isfenti, 2010, **Manajemen Keuangan**, USU Press, Medan.

Sartono, Agus, 2012, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, BPFE, Yogyakarta.

Setiana, Esa & Rahayu, Desy, 2012, **Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2008-2010**, Jurnal telaah akuntansi Volume : 13 No : 01 Juni 2012 ISSN :1693-6760.

Sitanggang, J.P, 2012, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suharli, Michell, 2006, **Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang**, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sutrisno, 2007. **Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi**, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Yahya, Syarief Dienan, 2011, **Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI**, Universitas Hassanudin, Makassar.

[m.antaranews.com](http://m.antaranews.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)